

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19

1. Definisi

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari bentuk pilek hingga lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020).

Kebanyakan coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Kelalawar, tikus bamboo, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk coronavirus. Coronavirus pada kelalawar merupakan sumber utama untuk kejadian Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (PDPI, 2020).

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan, yang pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Adapun gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, rasa nyeri sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan nafas. Percikan yang keluar tersebut akan

jatuh dan mengenai benda serta permukaan lain disekitarnya. Apabila benda atau permukaan tersebut disentuh atau tersentuh tangan, kemudian tangan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulutnya, maka orang tersebut akan terjangkit Covid-19. Pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan telah mengeluarkan pedoman tindakan pencegahan Covid-19, yaitu menjaga kebersihan diri dan rumah dengan cara : a. Mencuci tangan dengan sabun setidaknya 20 detik atau menggunakan hand sanitizer; b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci; c. Tidak berjabat tangan; d. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit; e. Menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu, membuang tisu, dan segera cuci tangan; f. Segera mengganti baju/mandi setelah berpergian; g. Menyemprotkan desinfektan secara berkala pada benda-benda terutama yang sering disentuh, seperti gagang pintu, dan lainnya (Indonesia, 2020).

B. Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Beberapa sumber menyebutkan batasan usia yang sedikit berbeda untuk kelompok anak usia sekolah. Menurut Andriani dan Wirjatmadi (2012), anak usia sekolah adalah kelompok usia 6-12 tahun, sedangkan menurut Almatsier (2011), anak usia sekolah adalah kelompok usia 6-9 tahun.

Pertumbuhan anak pada usia sekolah, mulai memasuki fase pertumbuhan yang semakin lambat. Menurut Andriani dan Wirjatmadi (2012), sampai pada usia tiga tahun pertumbuhan anak berlangsung sangat cepat, dan berangsur-angsur menurun sampai pada periode prasekolah dan masa sekolah. Pada usia sekolah kurva percepatan pertumbuhan akan membentuk kurva yang hampir datar. Selanjutnya pada masa remaja akan terjadi percepatan pertumbuhan kedua hingga

akhirnya berhenti sama sekali. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi baik secara fisik, kognitif, emosi, dan psikososial.

Namun, dengan adanya PSSB berbagai aktivitas rutin yang dilakukan anak selama di sekolah tidak dapat dilakukan. Menyusul dikeluarkannya Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (Jakarta, 2020) mengenai pembelajaran jarak jauh, yang diikuti oleh sebagian besar provinsi di Indonesia. Akibatnya, stimulasi dan pendampingan pembelajaran yang biasanya diberikan guru di sekolah kini bergeser kepada orangtua di rumah.

2. Pertumbuhan Anak Usia Sekolah

1) Pertumbuhan Berat dan Tinggi

Pada usia sekolah terjadi pertambahan tinggi badan sekitar 5-6 cm, sedangkan pertambahan berat badan sekitar 1,4-2,7 kg per tahun. Ukuran tubuh laki-laki dan perempuan dapat dikatakan sebanding sampai usia 9-10 tahun, ketika anak-anak perempuan mulai bertumbuh secara cepat, terjadi pertambahan ukuran kaki yang menjadi indikator dimulainya masa pertumbuhan. Rata-rata anak perempuan lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki di usia 13 tahun. Pertumbuhan laki-laki berlangsung cepat saat memasuki usia 12 hingga 16 tahun.

2) Proporsi Tubuh

Pertumbuhan kaki mencapai 66% dari peningkatan tinggi badan hingga memasuki usia remaja. Kemajuan peningkatan postur tubuh mudah diamati. Gigi tetap, kecuali geraham belakang urutan kedua dan ketiga, mulai tumbuh di usia 11 atau 12 tahun ; disertai dengan resiko besar terbentuknya lubang gigi pada usia ini.

3) Sistem Internal dan Jaringan

a. Otot dan Lemak

Anak laki-laki memiliki lebih banyak jaringan otot daripada anak perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan kekuatan yang dimiliki menjadi dua kali lipat. Namun otot masih rentan terhadap cedera karena belum benar-benar matang pertumbuhannya. Bila kebiasaan makan diantara kedua jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan maka akumulasi lemak tubuhnya pun hampir sama. Perkembangan jantung berjalan lambat dan secara proposional lebih kecil dibanding dengan pada usia lain.

b. Rangka Tubuh

Pertumbuhan tulang terkonsentrasi di kaki, lengan, dan wajah. Pada masa ini terdapat fleksibilitas otot karena ligamen (ikatan sendi tulang) yang mengikat belum begitu kuat dan masih banyak celah diantara tulang. Proses penulangan (osifikasi) masih terus terjadi.

c. Otak

Perkembangan otak dan kepala berjalan lambat dan akan mencapai kesempurnaan pada usia 10 atau 12 tahun.

d. Sistem Lainnya

Sistem pencernaan (gastrointestinal) telah dewasa dan terjadi peningkatan kapasitas lambung. Sementara itu paru-paru masih terus berkembang, dengan lebih sedikit pernafasaan perut yang digunakan. Hal itu ditandai dengan kapasitas paru-paru yang meningkat namun laju pernafasan menurun. Kontrol perut dan kandung kemih telah berkembang dengan baik, kapasitas kandung kemih lebih besar pada anak perempuan daripada anak lelaki.

4) Kebutuhan Gizi

Dasar kebutuhan energi dan kebutuhan gizi anak-anak sama seperti kebutuhannya saat muda hanya kuantitasnya saja yang meningkat untuk memenuhi kebutuhannya yang juga besar. Proporsi asupan energi yang disarankan yaitu 50%-60% karbohidrat, 25%-35% lemak, dan 10%-15% protein.

C. Edukasi

1. Pengertian

Edukasi bisa disebut juga pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang kepada orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Mubarak & Chayatin, 2009).

2. Tujuan

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009) tujuan dari edukasi itu sendiri adalah :

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- 2) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- 3) Memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat

Dalam aktivitas atau kegiatannya, edukasi ini sangat memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti :

- a. Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas,
- b. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik,
- c. Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan
- d. Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

4. Metode

Menurut Surbagus (2011) terdapat beberapa metode dalam pendidikan kesehatan :

- 1) Diskusi Kelompok

Diskusi Kelompok bisa dengan diskusi kelompok kecil (5 sampai 20 orang), atau diskusi dengan metode Philips 66 atau the “Huddle” Method.

- 2) Ceramah

Ceramah adalah suatu cara dimana kita menerangkan atau menjelaskan suatu pengertian atau pesan secara lisan, disertai dengan tanya jawab atau diskusi, kepada sekelompok pendengar serta dibantu oleh beberapa alat-alat yang diperlukan.

5. Macam-macam Edukasi

1. Edukasi formal

Edukasi formal adalah proses pembelajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan terdapat peraturan yang berlaku dan wajib untuk di ikuti apabila anda berada dalam pembelajaran di sekolah,

kemudian terdapat pihak terkait dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajarannya yang di selenggarakan disekolah terdapat jejang pendidikan yang jelas mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai pada pendidikan tinggi (Mahasiswa).

2. Edukasi non-formal

Berbeda dengan edukasi formal, edukasi non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat kita sendiri, kegiatan/aktivitas edukasi non-formal ini contohnya :

- 1) Taman Pendidikan Al Quran (TPA), yang banyak terdapat di Masjid
- 2) Selain itu ada juga tempat kursus musik dan sebagainya.

3. Edukasi informal

Edukasi informal adalah jalur pendidikan yang berbeda di dalam keluarga dan lingkungan itu sendiri. Dalam edukasi informal ini proses kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan kesadaran dan bertanggung jawab.

D. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

1. Pengertian CTPS

Berdasarkan data dari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Mencuci tangan pakai sabun dikenal

juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit, hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk dan gelas).

Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, akan diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2010).

2. Alasan Cuci Tangan Menggunakan Sabun

Mencuci tangan adalah kegiatan yang umum dilakukan manusia di dunia. Tapi membasuh tangan dengan air saja tidaklah cukup. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan upaya yang direkomendasikan untuk mencegah penyakit, dengan pertimbangan bahwa sabun mudah diperoleh dan terjangkau. Selain itu, air mengalir dapat diupayakan hampir di setiap rumah tangga. Supaya efektif, perilaku CTPS juga perlu dilakukan dengan benar.

CTPS yang benar adalah dengan memakai sabun dan air mengalir. Alasan dibaliknya adalah bahwa sabun terdiri dari rantai karbon hidrofobik yang melekat pada kuman di tangan yang disabuni dan membentuk molekul yang sangat halus. Ketika tangan dibilas air, sabun menggelontorkan molekul tersebut bersama kuman dan air bilasan. Dengan mekanisme inilah sabun mampu memutus rantai penyebaran kuman penyebab penyakit menular.

Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan

merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Grayson et al pada tahun 2009, mencuci tangan menggunakan sabun maupun dengan menggunakan pencuci tangan berbasis alkohol memberikan efektifitas dalam mengurangi konsentrasi virus pada tangan.

3. Manfaat Cuci Tangan Menggunakan Sabun

- a. Dapat menghilangkan lemak dan kotoran yang menempel di tangan.
- b. Dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel/bersarang di tangan.
- c. Dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, seperti radang tenggorokan, masalah saluran pernafasan, disentri, diare, iritasi kulit, biang keringat, mata merah, jerawat, bau badan, tipus, cacangan, serta infeksi pada mata.
- d. Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya. Penularan penyakit bisa saja terjadi saat kita berinteraksi dengan seseorang yang sedang sakit. Untuk itu sangat dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun segera setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit.
- e. Tangan menjadi lebih bersih dan harum
- f. Dapat mengajarkan cara hidup sehat bagi anak-anak.

4. Waktu Cuci Tangan Menggunakan Sabun

- a. Sesudah ke WC atau Buang Air Besar/Buang Air Kecil
- b. Sebelum makan
- c. Sesudah memegang bintang/anak
- d. Setelah membuang sampah
- e. Setelah bermain

5. Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan 6 Langkah Pakai Sabun Yang Baik dan Benar

- 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut



- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



- 3) Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih



- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan



- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

